

## Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Trian Fisman Adisaputra<sup>1</sup>, Suherwin<sup>2</sup>, Mutiara Nurarsy<sup>3</sup>, Lisa Mariska<sup>4</sup>,  
Sarina Syam<sup>5</sup>, Aqmalia Azzahra<sup>6</sup>, Nurul Huda<sup>7</sup>, Putri Agriyaningsih<sup>8</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8</sup> Departement of Sharia Financial Management, Faculty of Islamic Economics and Business, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia

### Abstract

*Financial performance of a company refers to how well the company manages its financial statements accurately and appropriately. The purpose of this study is to determine the influence of Corporate Social Responsibility (CSR) on the financial performance of PT ABM Investama. In this study, the financial performance of the company is measured using Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE). Furthermore, Corporate Social Responsibility (CSR) is used as an independent variable affecting Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE). This research is a quantitative study that applies purposive sampling method. The sample selected is PT ABM Investama, which is listed on the Indonesia Stock Exchange, during the period of 2018-2021. This research utilizes multiple regression analysis method. The results of the study indicate that CSR has a positive and significant influence on Return On Equity (ROE), while CSR does not have a significant influence on Return On Assets (ROA).*

### Article history:

Received : 2023-05-23

Revised : 2023-07-23

Accepted : 2023-07-23

Available : 2023-12-25

### Keywords:

Corporate Social Responsibility, Return On Assets, Return On Equity

**Paper type:** Research paper

### Please cite this article:

Adisaputra, T F., Suherwin., Nurarsy, M., Mariska, L., Syam, S., Azzahra, A., Huda, N., Agriyaningsih, P. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Balanca: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam [ONLINE]*, Volume 5 Issue 2 (December, 2023): 63–73.

### \*Corresponding author:

trianfismanadisaputra@iainpare.ac.id

DOI:

10.35905/balanca.v5i2.5318

Page:

63–73

BALANCA with CC BY license. Copyright © 2021, the author(s)

## PENDAHULUAN

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan pendekatan strategis yang digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingan. Semakin optimal pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* oleh perusahaan, semakin positif pula tanggapan dari para pemangku kepentingan. Selain itu, apabila perusahaan mampu menjalankan CSR secara efektif, para pemangku kepentingan akan memberikan dukungan penuh terhadap segala aktivitas perusahaan yang bertujuan meningkatkan kinerja dan meraih keuntungan (N. Lestari & Lelyta, 2019).

Howard R. Bowen pertama kali mengusulkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada tahun 1953. Pada awalnya, CSR didasarkan pada kegiatan filantropi yang mendorong nilai-nilai kemanusiaan yang berasal dari norma dan etika universal, dengan tujuan membantu sesama dan memperjuangkan perbaikan sosial. Saat ini, perusahaan menggunakan CSR sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan citra mereka, yang pada gilirannya dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Untuk melaksanakan program CSR dengan efektif, perusahaan perlu memahami kebutuhan dan aspirasi masyarakat yang menjadi fokus program tersebut. Dengan berdialog secara aktif dan terbuka, perusahaan dapat membangun hubungan yang kuat dengan masyarakat dan memastikan program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan nyata yang dihadapi masyarakat setempat. Selain itu, perusahaan juga dapat melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program CSR. Dengan memberdayakan masyarakat lokal, misalnya melalui pelatihan keterampilan atau pendidikan, perusahaan dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan (Ardianto and Machfudz, 2011).

Menurut pendapat Said (2018), CSR adalah komitmen sosial suatu perusahaan terhadap masyarakat serta negara karena kemungkinan ekspansi perdagangan memiringkan keseimbangan lingkungan dan sosial masyarakat dimana mereka menjalankan aktivitas. Tanggung jawab sosial perusahaan, secara umum merupakan kontribusi komunitas bisnis berkelanjutan, yang dapat mempertimbangkan dampak yang akan terjadi, baik itu dampak sosial, ekonomi, bahkan lingkungan operasinya. Sulistiyowati (2018) mengemukakan, kinerja keuangan perusahaan adalah faktor yang penting saat melakukan evaluasi kinerja keseluruhan. Hasil keuangannya didapat dari keuangan yang telah dicapai perusahaan dalam suatu periode melalui berbagai kegiatan yang dapat menghasilkan keuntungan.

## KAJIAN LITERATUR

Berdasarkan standar *International Standard Organization* (ISO) 26000, CSR merupakan sikap atau rasa tanggung jawab yang diemban oleh perusahaan atas konsekuensi dari kegiatan bisnisnya. Perusahaan berkomitmen untuk mengambil keputusan yang mendukung pembangunan berkelanjutan, termasuk pelaksanaan tanggung jawab sosial, dengan memperhatikan harapan para pemangku kepentingan, dan sesuai dengan peraturan yang diatur oleh Standar

Internasional serta sesuai dengan prinsip yang sesuai dengan karakteristik masing-masing organisasi. Dengan demikian, perusahaan mengakui pentingnya berkontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan serta menjalankan bisnis secara etis dan bertanggung jawab (Pamungkas & Winarsih, 2020).

Menurut Purnaningsih (2018), Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 mengatur tentang Corporate Social Responsibility (CSR), di mana CSR menjadi komitmen perusahaan untuk memberikan manfaat kepada perusahaan dan masyarakat yang terlibat dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan. Tujuan utama dari pelaksanaan CSR adalah untuk meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan, dengan fokus pada upaya keberlanjutan dan kesejahteraan bersama.

Dalam pelaksanaannya, CSR berperan sebagai pendekatan strategis yang diadopsi oleh perusahaan untuk turut berkontribusi dalam memperbaiki kondisi sosial dan lingkungan di sekitar wilayah operasionalnya. Perusahaan menjalankan tanggung jawab sosial ini dengan melakukan berbagai program dan kegiatan yang berdampak positif bagi masyarakat, lingkungan, dan ekonomi setempat. Dengan mengutamakan aspek keberlanjutan, perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial semata, tetapi juga mempertimbangkan dampak jangka panjang dari kegiatan operasionalnya terhadap lingkungan dan masyarakat. Dengan begitu, perusahaan berusaha menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang terlibat, baik bagi perusahaan itu sendiri, para karyawan, konsumen, mitra bisnis, maupun masyarakat di sekitar perusahaan.

Melalui implementasi CSR yang baik, perusahaan dapat menjadi agen perubahan yang berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan, meningkatkan kesadaran tentang isu-isu sosial dan lingkungan, serta memberikan manfaat positif bagi masyarakat secara menyeluruh. Sebagai dampaknya, perusahaan dapat membangun reputasi yang baik, memperkuat hubungan dengan para pemangku kepentingan, dan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan sosial dan lingkungan di wilayah operasionalnya.

Menurut Rahayu (2020), indikator kinerja keuangan dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok. Pertama, rasio profitabilitas dan indikator efisiensi manajemen, yang melibatkan penjualan dan pengembalian investasi. Kedua, tingkat pertumbuhan, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan stabilitas keuangan dalam lingkungan pertumbuhan ekonomi dan industri tempat produknya digunakan. Ketiga, efisiensi operasional terhadap manajemen investasi, yang mengukur efisiensi keputusan investasi perusahaan serta penggunaan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan bisnisnya. Dengan memperhatikan indikator kinerja keuangan ini, perusahaan dapat mengukur dan meningkatkan kinerja finansialnya guna mencapai pertumbuhan dan keberlanjutan yang diinginkan.

Menurut Hanafi & Halim (2018), *Return on Asset (ROA)* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya setelah mempertimbangkan pembiayaan aset tersebut. ROA menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam mengalokasikan asetnya untuk menghasilkan keuntungan, dan

merupakan indikator penting dalam menganalisis kinerja finansial perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik pula efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

Menurut M. I. Lestari & Sugiharto (2007), *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur pendapatan bersih yang dihasilkan dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik bisnis. ROE dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total ekuitas atau modal yang dimiliki oleh pemilik saham perusahaan. Nilai ROE yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari modal yang diinvestasikan oleh para pemegang saham, dan ini memberikan indikasi bahwa perusahaan berkinerja baik dalam mengelola modalnya. ROE menjadi salah satu indikator penting bagi para pemegang saham untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dan memberikan pengembalian yang menguntungkan atas modal yang mereka investasikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jaya (2020) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan investasi di sektor sumber daya energi, jasa energi, dan infrastruktur energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan laporan keuangan dari tahun 2018 hingga 2021 sebagai data yang diambil.

Untuk mengambil sampel dalam penelitian ini, digunakan metode *purposive sampling*, yang berarti sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Kriteria pemilihan sampel meliputi perusahaan induk investasi sektor sumber energi, layanan energi, dan infrastruktur energi yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2021, telah menerbitkan laporan tahunan selama periode tersebut, serta menyediakan informasi lengkap dan data yang diperlukan selama periode yang sama.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah kinerja keuangan perusahaan, yang diukur menggunakan *Return on Aset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Sementara itu, variabel independen dari penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Dengan menggunakan penelitian kuantitatif dan variabel-variabel tersebut, penulis berupaya untuk menganalisis hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan kinerja keuangan perusahaan yang diwakili oleh ROA dan ROE pada sektor sumber daya energi, jasa energi, dan infrastruktur energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) diukur melalui *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) berdasarkan indikator yang digunakan oleh perusahaan dalam melaporkan kegiatan CSR. Salah satu indikator yang digunakan adalah yang diterapkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI menetapkan 116 item yang menjadi dasar dalam pengungkapan informasi CSR oleh perusahaan. Indikator-indikator ini membantu perusahaan untuk secara

transparan dan konsisten melaporkan berbagai aspek CSR yang meliputi isu-isu sosial, lingkungan, dan ekonomi yang relevan dengan operasional perusahaan. Dengan mengadopsi GRI sebagai acuan, perusahaan berupaya untuk meningkatkan akuntabilitas dan efektivitas program CSR mereka, serta memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan dan masyarakat secara keseluruhan (Hadyarti & Mahsin, 2019).

$$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSRDI<sub>j</sub> = *Corporate Social Responsibility* (CSR) Indeks Perusahaan

n<sub>j</sub> = Jumlah kriteria pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk perusahaan j, n<sub>j</sub> ≤ 91

X<sub>ij</sub> = 1 = Jika kriteria diungkapkan; 0 = Jika kriteria tidak diungkapkan

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yakni data laporan keuangan tahunan perusahaan atau *annual report* periode 2018-2021 yang diunduh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan melaporkan atau menggambarkan informasi yang dikumpulkan, tanpa tujuan membuat kesimpulan atau generalisasi yang diterima secara umum. Dalam analisis deskriptif, data yang disajikan menggunakan tabel dan grafik, menghitung modus, median, *mean*, sebaran data menggunakan *mean* dan standar deviasi, serta menghitung persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	1	.966	.966	.96600	.
ROA	4	.005	.230	.09275	.096697
ROE	5	.019	1.178	.38200	.457232
Valid N (listwise)	1				

Hasil analisis deskriptif dari tabel 1 menunjukkan beberapa informasi penting mengenai variabel ROA dan ROE dari Perusahaan PT. ABM Investama. Untuk variabel ROA, nilai minimumnya adalah 0,005 pada tahun 2019, dan nilai maksimumnya mencapai 0,230 pada tahun 2020. Rata-rata dari variabel ROA adalah 0,09275, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba bersih dari pengelolaan seluruh aset sebesar 0,09275%. Namun, nilai standar deviasinya adalah 0,096697, yang menunjukkan bahwa data ROA memiliki

penyebaran yang cukup heterogen karena nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-ratanya.

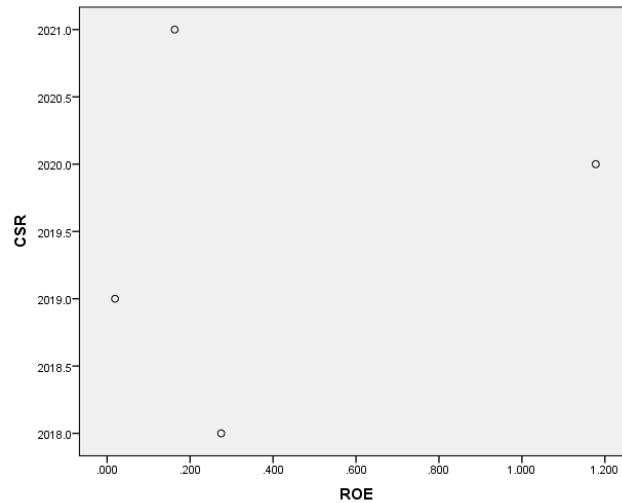
Sementara itu, untuk variabel ROE, nilai terendahnya adalah 0,019 pada tahun 2019, dan nilai tertinggi adalah 1,178 pada tahun 2020. Rata-rata dari variabel ROE adalah 0,38200, yang menunjukkan bahwa Perusahaan PT. ABM Investama memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba bersih dari pengelolaan seluruh ekuitas yang ada sebesar 0,38200%. Namun, seperti variabel ROA, nilai standar deviasi untuk ROE juga cukup tinggi yaitu 0,457323, menandakan bahwa data ROE memiliki penyebaran yang cukup heterogen dan variabel ini juga memiliki nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.

Dengan demikian, analisis deskriptif ini memberikan gambaran tentang variasi dan penyebaran data dari variabel ROA dan ROE pada Perusahaan PT. ABM Investama. Hasil ini dapat menjadi landasan awal untuk lebih mendalaminya dalam analisis selanjutnya terkait kinerja keuangan perusahaan dan implikasinya terhadap strategi dan kebijakan perusahaan di masa depan..

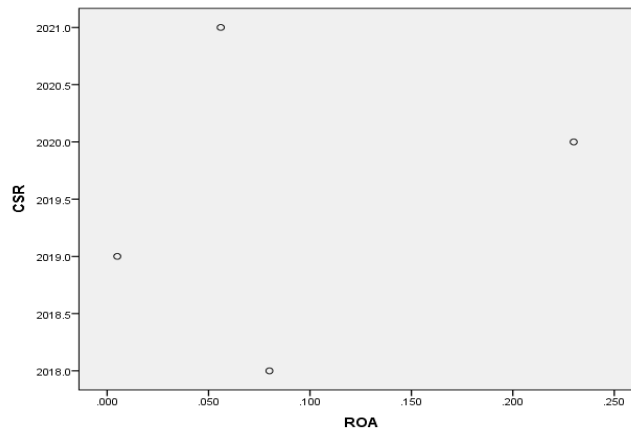
**Tabel 2**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		ROA	ROE
N		4	4
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.09275	.40875
	Std. Deviation	.096697	.523429
Most Extreme Differences	Absolute	.302	.351
	Positive	.302	.351
	Negative	-.182	-.228
Test Statistic		.302	.351
Asymp. Sig. (2-tailed)		.c,d	.c,d

Pada Gambar 1, dan 2 adalah hasil uji normalitas data yang menggunakan grafik simple scater sesudah di outlier.



**Gambar 1**  
**Grafik simple scater ROE**



**Gambar 2**  
**Grafik simple scater ROA**

Dari hasil analisis yang menggunakan grafik probabilitas normal atas model regresi ROA dan ROE, dapat dilihat bahwa titik-titik yang ada pada grafik di atas tersusun mengelilingi diagonal dan arah diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data di atas terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, metode regresi dapat digunakan dalam penelitian ini.

### Uji Autokorelasi

Tabel 3 di bawah ini adalah output dari uji autokorelasi setelah Outlier:

**Tabel 3**  
**Model Summary**

Model		R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	ROA	.204 <sup>a</sup>	.042	-.437	1.548	.788
2	ROE	.203 <sup>a</sup>	.041	-.438	1.548	.777

Dari hasil uji autokorelasi setelah outlier pada tabel 3 menunjukkan hasil dengan nilai Durbin-Watson pada model 1 sebesar 0,7788. Untuk model 2, menunjukkan nilai Durbin-Watson 0,777. Hasil uji pada tabel tersebut menunjukkan tidak adanya autokorelasi, karena nilai Durbin-Watson berkisar antara -2 hingga +2, sehingga model regresi penelitian ini dapat dikatakan valid.

**Tabel 4**  
**Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2019.253	2.307		875.360	.001
ROE	.071	18.318	.029	.004	.998
ROA	2.347	99.157	.176	.024	.985

a. Dependent Variable: CSR

### Uji t

Berdasarkan tabel 4 disajikan hasil uji-t sebagai berikut: (1) *Return on Asset* (ROA) menunjukkan hasil nilai -t hitung sebesar 0,024 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi yang diterapkan sebesar 0,05. *Corporate Social Responsibility* (CSR) meniadakan pengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Hipotesis pertama (H1) adalah CSR dengan kesimpulan tidak berpengaruh pada laba aset. (2) *Return on Equity* (ROE) memberikan nilai -t sebesar 0,004 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,998 yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05 yang digunakan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif. Dampak terhadap pengembalian investasi CSR terhadap ROE diterima.

### Pembahasan

#### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap *Return on Asset* (ROA)**

Hasil pengujian pertama menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diwakili oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini dapat dijelaskan dari rerata hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 4, yaitu 0,09275, yang tergolong rendah. Dari sini dapat disimpulkan bahwa besarnya aset perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang ditetapkan perusahaan. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara tingkat CSR yang dilakukan oleh perusahaan dengan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

Oleh karena itu, uji hipotesis pertama yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap ROA tidak dapat diterima. Hal ini juga diperkuat oleh hasil uji-t pada Tabel 4, yang menunjukkan nilai-t sebesar 0,024 dan tingkat signifikansi sebesar 0,985. Angka tingkat signifikansi yang lebih tinggi dari nilai



signifikansi yang digunakan (sebesar 0,05) menandakan bahwa perbedaan yang ditemukan tidak signifikan secara statistik.

Meskipun CSR dapat menjadi alat penting untuk meyakinkan publik bahwa perusahaan menghasilkan produk berkualitas dan beroperasi sesuai dengan prinsip dan standar etika yang berlaku, namun dari hasil pengujian ini tidak ditemukan hubungan yang kuat antara tingkat pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Perlu diingat bahwa pengaruh berbagai faktor lainnya juga dapat mempengaruhi hubungan antara CSR dan ROA, dan penelitian lebih lanjut mungkin diperlukan untuk memahami lebih dalam mengenai hubungan ini.

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return on Equity* (ROE)**

Hasil pengujian kedua menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang didekati dengan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR), yang dapat dijelaskan bahwa adanya dampak positif terhadap peningkatan ROE. Pengujian hipotesis kedua diterima, yang menandakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE dengan tingkat pengungkapan CSR.

Hal ini terlihat dari hasil uji-t statistik pada tabel 4, yang menunjukkan nilai -t hitung sebesar 0,004 pada taraf signifikansi 0,998, yang lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan (sebesar 0,05). Angka tingkat signifikansi yang lebih rendah dari nilai yang digunakan menandakan bahwa perbedaan yang ditemukan memiliki signifikansi statistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan, terutama yang diukur dengan ROE, dan semakin komprehensif pengungkapan CSR dalam laporan bisnis, semakin besar peluang perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, konsumen, dan masyarakat umum. Dengan melakukan pengungkapan CSR yang baik, perusahaan dapat memperlihatkan komitmen mereka terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang dapat meningkatkan citra perusahaan dan mendapatkan dukungan lebih besar dari pemangku kepentingan.

### **SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan induk investasi sektor sumber energi, layanan energi, dan infrastruktur energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan atau *annual report* perusahaan periode 2018-2021, yang diperoleh dari laporan keuangan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Artinya, ukuran aset perusahaan tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang ditetapkan oleh perusahaan.

Namun, penelitian juga menemukan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Semakin banyak perusahaan yang mempublikasikan tanggung jawab sosialnya, semakin besar kepercayaan yang diberikan oleh pemangku kepentingan terhadap perusahaan, yang tercermin dalam peningkatan *Return on Equity*.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada peneliti berikutnya untuk meningkatkan kualitas penelitian, antara lain dengan menambah jumlah sampel perusahaan agar mendapatkan hasil yang lebih representatif. Selain itu, disarankan untuk menggunakan sampel perusahaan lainnya, sehingga dapat membandingkan perbedaan hasil dari penggunaan sampel yang berbeda.

Penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai hubungan antara CSR dan kinerja keuangan perusahaan di sektor energi. Hasilnya dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam mengoptimalkan implementasi CSR untuk memperoleh kepercayaan dan dukungan lebih dari pemangku kepentingan serta meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara berkelanjutan.

## REFERENSI

- Ardianto, E., & Machfudz, D. (2011). *Efek Kedermawanan Pebisnis Dan CSR*. PT. Elex Media Komputindo.
- Hadyarti, V., & Mahsin, T. M. (2019). Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Good Corporate Governance (Gcg) Sebagai Indikator Dalam Menilai Nilai Perusahaan. *Competence: Journal of Management Studies*, 13(1), 17–33.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YPKN.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia.
- Lestari, M. I., & Sugiharto, T. (2007). Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek, Dan Sipil*, 2.
- Lestari, N., & Lelyta, N. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *EQUITY*, 22(1), 1–11. <https://doi.org/10.34209/equ.v22i1.897>
- Pamungkas, G. F., & Winarsih. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Ekonomi*.

- Purnaningsih, D. (2018). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Universitas Islam Indonesia.
- Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo.
- Said, A. L. (2018). *Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Governance*. Deepublish.
- Sulistiyowati, A. (2018). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2016)* [Thesis]. Universitas Islam Indonesia.